

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SD/MI

Application Of Differentiation Learning Methods To Improve Learning Achievement Of Class III SD/MI Students

DWI ROSYIDATUL KHOLIDAH¹, CHOERUL ANWAR BADRUTTAMAM²

¹Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Billfath Lamongan,
e-mail: choida89@gmail.com.

²Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Zainul Hasan
Genggong Probolinggo, e-mail: choysaja89@gmail.com.

Abstrak. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik menggunakan metode diferensiasi pada peserta didik kelas II SD materi IPAS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan di semua jenjang sekolah, termasuk Sekolah Dasar (SD). Kali ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Studi Tindakan Kelas (PTK) untuk menilai prestasi siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS (IPAS). Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan PRESTASI BELAJAR IPA, (b) untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap PRESTASI BELAJAR IPA siswa kelas II SD Negeri Blimbing 3, Kabupaten Lamongan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil akademik siswa meningkat secara signifikan dari Siklus I ke Siklus III yaitu. H. Siklus I (66,68%), Siklus II (77,79%) dan Siklus III (88,90%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Pembelajaran Diferensiasi efektif dalam meningkatkan PRESTASI BELAJAR IPAS siswa kelas II SD Negeri Blimbing 3. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang efektif di tingkat SD/MI.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, IPAS, Prestasi.

Abstract. This research was designed with the aim of improving student learning achievement using the differentiation method for grade II elementary school students with science material. This type of research is Classroom Action Research (PTK), where the teacher is the implementer of the learning while the researcher is the observer. The use of differentiated instruction can be applied at all school levels, including elementary school (SD). This time, a learning approach was used: Classroom Action Study (PTK) to assess student performance in science and social studies (IPAS). The objectives of this action research are: (a) to evaluate the effectiveness of implementing differentiation learning in improving academic outcomes, (b) the impact of implementing differentiation learning on students' academic OUTCOMES from 2nd year SD Negeri Blimbing 3, Lamongan, to determine. Regency. The analysis results show that the academic performance of students from Cycle I to Cycle III, i.e. H., increased significantly. Cycle I (66.68%), Cycle II (77.79%) and Cycle III (88.90%). The conclusion of this research is that the use of differentiated learning effectively increases the academic results and learning outcomes of SD Negeri Blimbing 3 Grade

2 students. This learning model can be used as an effective alternative to science learning at school level. Basic level/MI.

Keywords: Differentiated Learning, IPAS, Achievement.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi, globalisasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, seni bahkan dunia pendidikan. karena kemajuan teknologi akan selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan(Marryono Jamun 2018). Pendidikan di Era Revolusi merupakan pendidikan yang dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.(Sulistiyosari, Karwur, and Sultan 2022)

Selain itu, perubahan pendidikan di era teknologi saat ini juga berdampak besar terhadap PRESTASI BELAJAR siswa, seiring dengan meningkatnya permintaan akan keterampilan atau kemampuan yang memerlukan pemikiran kritis di dunia kerja global. Namun minat tersebut tidak sesuai dengan prestasi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.Dari hasil pengamatan saya diketahui bahwa pengetahuan konseptual yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2022/2023 masih ada 8 dari 24 siswa kelas II SD Blimbing 3 Kabupaten Lamongan yang prestasinya lebih buruk dari KKM.

Dari uraian di atas jelas bahwa mutu pendidikan perlu ditingkatkan. oleh (Nurdyansyah, N., & Fahyuni 2016) Perlu dikembangkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Segala hambatan dalam transfer informasi harus diminimalkan, termasuk faktor-faktor yang dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran diferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu siswa.(Mulbar, Bernard, and Pesona 2018) Ingatlah bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang unik. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi setiap siswa dengan mengenali perbedaan individu dalam tingkat kemampuan, minat dan gaya belajar. (Sulistiyosari et al. 2022) Adaptasi yang diperhatikan berkaitan dengan minat

siswa, profil belajarnya dan keinginannya untuk mencapai PRESTASI BELAJAR yang lebih baik.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, sangat penting peran yang diharapkan dari guru, baik guru, kepala sekolah, pengawas, peneliti, dan teknisi sumber daya pendidikan, dilaksanakan sesuai dengan perannya dalam mengembangkan pendidik yang bermutu (Depdikbud 1994). Usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kelas, peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam menentukan kesuksesan suatu proses belajar mengajar (Surat 2019). Guru yang kompeten adalah mereka yang mempunyai pengetahuan mendalam tentang bagaimana melaksanakan tugasnya (Hotimah 2020). Tugas utama guru adalah mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Saat mengajar, guru ikut serta dalam proses pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas kelas, dan menilai pembelajaran dimulai sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Bertolak dari pernyataan di atas, maka perlu dirancang metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan pembelajaran tanpa partisipasi peserta didik di kelas saat ini hanya bergantung pada keterampilan guru dan peserta didik cepat bosan (Sept yana et al. 2023). Guru harus memiliki kecakapan dan ketrampilan menerapkan metode, mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan (Wulandari, Gunayasa, and Jaelani 2021).

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian tindakan karena bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran di kelas. (Dasar n.d.) Selain itu, penelitian ini juga dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif karena menguraikan cara penerapan teknik pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan (Prihantoro and Hidayat 2019). Penelitian tindakan kelas ini melibatkan subjek yaitu siswa kelas II SDN Blimbing 3 Kabupaten Lamongan yang berjumlah 24 siswa, 15 orang diantaranya perempuan dan 9 orang laki-laki. Faktor-faktor yang diteliti adalah: a) PRESTASI BELAJAR siswa pada mata pelajaran alam; dan b) efektivitas guru, yang menguji kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran. Seperti halnya penelitian tindakan kelas pada umumnya, tindakan terjadi secara siklus (Rifanty 2019). Penelitian tindakan ini terstruktur dalam tiga siklus, di mana setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang telah dicapai dan rencana yang telah ditetapkan pada faktor yang sedang diteliti (Erdina 2017). Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, disimpulkan bahwa langkah paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan meningkatkan motivasi, keaktifan, dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tata cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup empat langkah utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) pemantauan, dan (4) refleksi pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisa Data Penelitian Persiklus

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD/MI pada materi IPAS. Pelaksanaan dimulai pada bulan Januari minggu pertama sampai minggu ketiga 2023 dengan sampel berjumlah 24 siswa. Pada setiap pelaksanaan siklus diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta refleksi. Jika hasil dari siklus 1 belum sesuai standart KKM, maka akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

1. Siklus I melibatkan beberapa tahap

- a. Perencanaan Pada tahap ini, peneliti merancang materi pembelajaran, termasuk rencana pelajaran 1, Lembar Kerja Siswa (LKS) 1, soal tes formatif 1, dan perangkat pengajaran pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.

b. tahap kegiatan dan pelaksanaan

dilakukan pada minggu pertama Januari 2023 di kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Peneliti mengambil peran sebagai guru dalam proses ini, dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seorang guru sesama turut serta sebagai pengamat selama proses belajar mengajar, melakukan observasi secara simultan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada

akhir sesi pembelajaran, siswa diberikan tes formatif I untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I kemudian diungkapkan sebagai berikut.

Tabel 1
Pengelolaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P2
	Pengamatan Pembelajaran Diferensiasi:		
I	A. Pendahuluan	3	3
	1. Meningkatkan semangat belajar siswa	3	3
	2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa		
	B. Kegiatan Inti	3	3
	1. Merundingkan bersama siswa mengenai langkah-langkah kegiatan.	3	3
	2. Mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan bimbingan.	3	3
	3. Membantu siswa mendiskusikan hasil pembelajaran secara berkelompok.	3	3
	4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan PRESTASI BELAJARnya dalam bentuk presentasi.	3	3
	5. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dan mengeksplorasi konsep.		
	C. Penutup	3	3
	1. Mengajak siswa untuk menyusun ringkasan	3	3
	2. Memberikan evaluasi Manajemen waktu	2	2
	Antusiasme Kelas		
	1. Semangat Siswa	3	3
	2. Semangat Guru	3	3
	II	Jumlah	36

Keterangan : Nilai : Kriteria
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik

Berdasarkan tabel tersebut, aspek-aspek yang diberi penilaian kurang baik melibatkan motivasi siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan antusiasme siswa. Keempat aspek ini dianggap sebagai kelemahan dalam siklus I, dan akan menjadi fokus kajian untuk proses refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

a. Refleksi

Refleksi mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menghasilkan informasi berikut:

- 1) Motivasi siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru perlu ditingkatkan
- 2) Manajemen waktu guru perlu diperbaiki
- 3) Antusiasme siswa selama pembelajaran perlu ditingkatkan

b. Revisi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih mengalami kekurangan, oleh karena itu perlu dilakukan revisi pada siklus berikutnya:

- 1) Diperlukan peningkatan keterampilan guru dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Siswa perlu diundang untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 2) Waktu pembelajaran perlu didistribusikan dengan lebih efisien, dengan penambahan informasi yang dianggap penting dan penyediaan catatan yang memadai
- 3) Guru perlu meningkatkan keterampilan dan semangatnya dalam memotivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa.

1. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada fase ini, peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, kumpulan soal tes formatif II, dan berbagai sarana pengajaran pendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilakukan pada minggu kedua bulan Januari 2023 di Kelas II dengan partisipasi 24 siswa. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengajar. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan mempertimbangkan perbaikan yang diterapkan pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus sebelumnya dapat dihindari pada siklus II. Observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru sejawat bertindak sebagai pengamat. Setelah proses belajar mengajar selesai, siswa diberikan tes formatif II untuk menilai tingkat keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan adalah tes formatif II. Berikut adalah data hasil penelitian pada siklus II:

Tabel 2
Pengelolaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P2
I	Pengamatan Pembelajaran Diferensiasi:		
	C. Pendahuluan		
	1. Meningkatkan semangat belajar siswa	3	4
	2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa	4	3
	D. Kegiatan Inti		
	1. Merundingkan bersama siswa mengenai langkah-langkah kegiatan.	3	4
	2. Mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan bimbingan.	4	3
	3. Membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan secara kelompok.	4	3
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil pembelajaran secara presentasi.	4	4
	5. Mengarahkan siswa dalam merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep.	4	3

D. Penutup			
	1. Mengajak siswa untuk menyusun ringkasan	3	4
	2. Memberikan evaluasi	3	3
II	Manajemen waktu	3	3
	Antusiasme Kelas	3	
III	1. Semangat Siswa	4	4
	2. Semangat Guru		4
Jumlah		42	42

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang.

c. Refleksi

Refleksi mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menghasilkan informasi berikut:

- 1) Motivasi siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru perlu ditingkatkan
- 2) Manajemen waktu guru perlu diperbaiki
- 3) Antusiasme siswa selama pembelajaran perlu ditingkatkan

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, dan perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru perlu memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar mereka lebih termotivasi selama proses pembelajaran. Guru harus

- 2) Guru harus menciptakan hubungan yang lebih akrab dengan siswa agar tidak ada rasa takut dalam menyampaikan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru
- 4) perlu bersikap lebih sabar dalam membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep.
- 5) Guru seharusnya mengatur waktu dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.
- 6) Sebaiknya guru menambahkan lebih banyak contoh soal dan memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan dalam setiap sesi pembelajaran.

2. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada langkah awal ini, peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran tiga, tiga soal tes formatif, dan peralatan pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus ketiga dijadwalkan pada minggu ketiga bulan Januari 2023 di Kelas II dengan partisipasi 24 siswa. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran, dengan mempertimbangkan revisi dari siklus sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah terulangnya kesalahan atau kekurangan yang mungkin terjadi pada siklus sebelumnya. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar, dan pengamatnya adalah seorang guru sejawat.

Di akhir rangkaian pembelajaran, siswa akan menjalani ujian formatif III dengan maksud untuk menilai sejauh mana kesuksesan mereka dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Alat evaluasi yang dipergunakan adalah ujian formatif III. Berikut adalah data penelitian yang diperoleh pada tahap siklus III:

Tabel 3
Pengelolaan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P2
I	Pengamatan Pembelajaran Diferensiasi:		
	A. Pendahuluan		
	1. Meningkatkan semangat belajar siswa	3	3
	2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa	4	4
	B. Kegiatan Inti		
	3. Merundingkan bersama siswa mengenai langkah-langkah kegiatan.	4	4
	4. Mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan bimbingan.	4	4
	5. Membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan secara kelompok.	4	4
	6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil pembelajaran secara presentasi.	3	3
	7. Mengarahkan siswa dalam merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep.		
	C. Penutup		
	8. Mengajak siswa untuk menyusun ringkasan		
	9. Memberikan evaluasi		
	10. Manajemen waktu		
	Pengamatan Pembelajaran Diferensiasi:		
	A. Pendahuluan		
	1. Meningkatkan semangat belajar siswa		
	2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa		
	B. Kegiatan Inti		
	3. Merundingkan bersama siswa mengenai langkah-langkah kegiatan.	4	4
	4. Mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan bimbingan.	4	4
	5. Membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil kegiatan secara kelompok.		

	6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil pembelajaran secara presentasi.		
	7. Mengarahkan siswa dalam merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep.		
	C. Penutup		
	8. Mengajak siswa untuk menyusun ringkasan		
	9. Memberikan evaluasi		
II	Manajemen waktu	3	3
III	Antusiasme Kelas		
	1. Semangat Siswa	4	4
	2. Semangat Guru	4	4
	Jumlah	44	44
Keterangan	:	Nilai	: Kriteria
		1	Tidak Baik
		2	Kurang Baik
		3	Cukup Baik
		4	Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada tahap ketiga dari siklus kegiatan belajar mengajar, guru yang menerapkan pembelajaran diferensiasi mendapatkan penilaian yang positif dari pengamat. Hal ini terutama terlihat dalam aspek-aspek seperti memberikan motivasi kepada siswa, membimbing mereka dalam merumuskan kesimpulan atau menemukan konsep, serta mengelola waktu secara efektif.

Pembahasan

1. Tingkat Pencapaian Pembelajaran Siswa

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa metode Pembelajaran Diferensiasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin dari peningkatan tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru dari siklus I, II, hingga III, yaitu secara berturut-turut mencapai 66,68%, 77,79%, dan 88,90%. Pada akhir siklus III, pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal berhasil tercapai.

2. Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Melalui analisis data, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam Pembelajaran Diferensiasi mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Hal ini berdampak positif pada proses pengingatan materi pembelajaran, sebagaimana tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada tiap siklus.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dari analisis data, terungkap bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berdiferensiasi didominasi oleh tindakan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi antar siswa atau dengan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dapat dikategorikan sebagai aktif. Sementara itu, aktivitas guru selama pembelajaran mencakup langkah-langkah belajar aktif, seperti membimbing dan mengamati siswa dalam menjalankan kegiatan, memberikan penjelasan, serta memberikan umpan balik dan evaluasi melalui tanya jawab, yang semuanya mencapai persentase yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Penerapan metode Pembelajaran Diferensiasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II di SDN Blimbing 3, Kabupaten Lamongan. Hal ini tercermin dari peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, yaitu pada siklus I (66,68%), siklus II (77,79%), dan siklus III (88,90%).
2. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan rata-rata jawaban siswa yang menunjukkan ketertarikan dan minat terhadap Pembelajaran Diferensiasi, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Erdina. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran GQGA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3(4):663–70.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(2):5–11.
- Marryono Jamun, Yohannes. 2018. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10(1):1–136.
- Mulbar, Usman, B. Bernard, and Rian Rasmi Pesona. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Peserta Didik Kelas VIII." *Issues in Mathematics Education (IMED)* 1(1):1–6.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. 2016. "No Title." in *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1):49–60. doi: 10.47200/ulumuddin.v9i1.283.
- Rifanty, Epriliana. 2019. "Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah Condongcatur." *Jurnal Jpsd* 1(1):6.
- Septyana, Elsa, Nika Dewi Indriati, Intan Indiaty, and Lilik Ariyanto. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 6(2):85–94. doi: 10.24246/juses.v6i2p85-94.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. 2022. "Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7(2):66–75. doi:

10.15294/harmony.v7i2.62114.

Surat, I. Made. 2019. "Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020." *Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali* Vol. 20 No(9):244–53. doi: 10.5281/zenodo.3517974.

Wulandari, Ria Rezki, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Abdul Kadir Jaelani. 2021. "Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(4):582–87. doi: 10.29303/jipp.v6i4.284.